

**PEMAHAMAN HADIS-HADIS *TA'ŪN*  
PERSPEKTIF MŪSĀ SYĀHĪN LĀSYĪN  
DALAM KITAB *FATH AL-MUN'IM SYARH SAHĪH MUSLIM***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh:  
'AINI CHUMAYRO'  
NIM. 20105050033

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-504/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS-HADIS TA'UN PERSPEKTIF MUSA SYAHIN LASYIN  
DALAM KITAB FATH AL-MUN'IM SYARH SAHIH MUSLIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : 'AINI CHUMAYRO'  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050033  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 67bfcfc69e459



Pengaji II  
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 67d7d8f8764a13

Pengaji III  
Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67c51a006d11d



Yogyakarta, 24 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67d8edf5004f0

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. 'Aini Chumayro'

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada Yth.:

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : 'Aini Chumayro'

NIM : 20105050033

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis-Hadis *Tā'ūn* dalam Bab *Al-Tā'ūn* Perspektif Mūsā Syāhīn Lāsyīn dalam Kitab *Fatḥ Al-Mun'im Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*

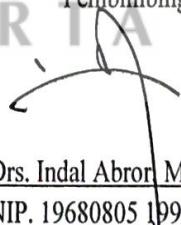
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 Januari 2025

Pembimbing,

  
Drs. Indal Abror, M.A.  
NIP. 19680805 199303 1 007

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : 'Aini Chumayro'  
NIM : 20105050033  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Pahlawan Gg. 14 RT 5 RW 1, Ds. Karangsoko, Kec./Kab. Trenggalek, Jawa Timur  
Alamat Domisili : Jl.Raden Ronggo KG II/981, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.  
Telp/Hp : 082244929821  
Judul : Pemahaman Hadis-Hadis *Tā'ūn* dalam Bab *Al-Tā'ūn* Perspektif Mūsā Syāhīn Lāsyīn dalam Kitab *Fatḥ Al-Mun'im Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia sanggup merivisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya saya sendiri.
3. Apabila dikemudia hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.
4. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Januari 2025  
Saya yang menyatakan,

  
'Aini Chumayro'  
NIM: 20105050033

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

### **SURAT PERNYATAAN BERHIJAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : 'Aini Chumayro'

NIM : 20105050033

Jenjang : Sarjana Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya mengatakan tidak akan menuntut atas photo tersebut dengan menggunakan jilbab dalam ijazah Strata I (S1) saya kepada pihak:

Program studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAJA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Januari 2025  
Saya yang mengatakan

10000  
REPUBLIC OF INDONESIA  
499BFAMX110016056  
METRA TEMPAT  
'Aini Chumayro'  
NIM: 20105050033

## MOTTO

أَنَا عِنْدَهُ طَرِيقٌ يَرِيدُ

“Aku (Allah) sesuai dengan prasangka hamba-Ku”

لَا صَاحِبٌ لِّعِلْمٍ مَّكْفُوتٌ

“Tidak ada seorang pun yang berilmu akan hidup terhina”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk guru-guruku, Ibu, Ayah, dan Adikku tercinta, sebagai ungkapan terimakasih atas cinta, kasih sayang, dan doa yang tiada henti.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No.: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	....‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..!..	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh:

- كتب kataba
- فعل fa’ala
- ذكر žukira
- يذهب yažhabu
- سئل suila

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- **كِيف** kaifa
- **حَوْل** haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ي ..... / ی .....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ....	<i>kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas
و ...	<i>dammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- **قَال** qāla
- **رَمَّى** ramā
- **قَيْل** qīla
- **يَقُول** yaqūlu

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

## 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

## 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

## E. Tasydid

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبَرِّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ الْقَلْمَنْ al-qalamu
- اسْيَامْ اسْيَامْ asy-syamsu
- الْجَلَالْ الْجَلَالْ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذْ ta'khužu
- شَيْءْ syai'un
- النَّوْءْ an-nau'u
- إِنْ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama

diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ** Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **اللّٰهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
- **لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## ABSTRAK

Studi mengenai wabah merupakan topik yang menarik untuk diteliti mengingat wabah telah menjadi bagian dari sejarah manusia. Berbagai wabah besar yang tercatat dalam sejarah, seperti wabah Athena, Black Death, dan COVID-19, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap sistem pemerintahan maupun keagamaan. Selain itu, peristiwa wabah juga diabadikan dalam al-Qur'an dan Hadis, salah satunya kitab syarah dari *Sahīh Muslim*, yaitu *Fath al-Mun'im*. Kitab ini merupakan kitab syarah modern yang sangat relevan untuk mengkaji hadis-hadis tentang wabah terutama dalam perspektif bahasa dan *fiqh al-hadīs*. Kitab yang disusun oleh Musā Syāhīn Lāsyīn ini juga memberikan perspektif kontemporer yang dapat menyempurnakan pemahaman dari kitab-kitab klasik, khususnya *al-Minhāj Syarh Sahīh Muslim bin al-Hajjāj*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami pemahaman Musā Syāhīn Lāsyīn terhadap hadis-hadis *tā'ūn* dalam kitab *Fath al-Mun'im* serta relevansi dari pemahaman hadis-hadis *tā'ūn* terhadap konteks masa kini.

Adapun metodologi pensyarahannya yang digunakan oleh Musā Syāhīn Lāsyīn adalah *tahlīlī*, karena berupaya menjelaskan kandungan makna secara menyeluruh, makna kata demi kata, memaparkan *asbāb al-wurūd*, pendapat para ulama, dan menghubungkan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis lain.

Hasil dari penelitian ini pertama, menjelaskan bahwa *muallif* dalam mensyarah hadis-hadis tersebut menggunakan tiga metode utama, yaitu *al-ma'na al-‘ām*, *al-mabāhiṣ al-‘arabiyyah*, dan *fiqh al-hadīs*. Dalam kitab *Fath al-Mun'im*, Musā Syāhīn Lāsyīn menawarkan perspektif kontemporer dengan pendekatan medis yang mengaitkan wabah dengan unsur ketidakseimbangan dalam tubuh manusia dan menekankan pentingnya karantina sebagai upaya pencegahan penyebaran wabah. Sementara itu, al-Nawawī dalam kitab *al-Minhāj Syarh Sahīh Muslim bin al-Hajjāj* lebih menekankan pada aspek sosial dengan fokus pada larangan memasuki atau mlarikan diri dari daerah yang terdampak wabah dengan tujuan untuk menghindari fitnah dan prasangka buruk. Kedua, hadis-hadis *tā'ūn* memberikan panduan yang sangat relevan dalam mengatasi krisis kesehatan global dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut, seperti larangan memasuki daerah yang terjangkit wabah, kewajiban membantu yang lemah dalam keadaan darurat, pembatasan pergerakan, serta menjaga pola hidup sehat, sangat sejalan dengan kebijakan yang diterapkan pemerintah saat ini.

**Kata Kunci:** Hadis-hadis *tā'ūn*, Musā Syāhīn Lāsyīn, *Fath al-Mun'im*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis senantiasa haturkan kehadirat Allah Swt., karena berkat rahmat, taufik, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMAHAMAN HADIS-HADIS *ṬĀ’ŪN PERSPEKTIF MŪSĀ SYĀHĪN LĀSYĪN DALAM KITAB FATH AL-MUN’IM SYARH ṢAḤĪH MUSLIM*” ini dengan baik. Tidak lupa solawat terbaik serta salam penulis senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw., juga kepada para keluarga, sahabat, serta umatnya yang senantiasa mengikuti jejak langkahnya hingga hari akhir nanti, *āmīn*.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1). Maka dengan selesainya penyusunan skripsi yang penulis buat, sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang turut membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk penulis sayangi kedua orang tua penulis yang selalu mendukung, membimbing, serta mendoakan penulis tanpa henti, berkorban waktu, serta tenaga untuk kebahagiaan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi yaitu Bapak Yulinanto dan Ibu Siti Mukodimah.

Dan tak lupa juga penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis dan Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan suntikan semangat, arahan, serta bimbingan selama ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau.

4. Asrul, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis dan Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penelitian ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau.
5. Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan terhaap penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmunya, sehingga penulis mampu melewati masa akhir perkuliahan ini.
8. Seluruh Staf Administrasi Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir.
9. Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede yang senantiasa sabar memberikan nasehat dan wejangan, serta selalu melangitkan doa-doa terbaik untuk penulis.
10. Prof. Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag beserta segenap masyayikh dan guru-guru Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Blitar. Terimakasih atas begitu banyak bekal ilmu yang diberikan kepada penulis hingga saat ini. Tanpa doa dan kesabaran kalian, penulis tidak mungkin sampai di titik ini.
11. Keluarga tercinta, Bapak Yulinanto dan Ibu Siti Mukodimah, juga adik penulis. Setiap huruf dan kata yang tertulis di sini adalah bukti dari kasih sayang, pengorbanan, dan doa tiada henti yang kalian berikan. Terimakasih telah menjadi sumber inspirasi yang tak pernah padam dalam hidup penulis. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
12. Sahabat-sahabat penulis, Arkhami, Azki, dan Saifa yang selalu bersamaai dalam terjalnya perjalanan penulisan skripsi. Terimakasih juga kepada teman-teman Kabinet Ceria A3 dan kelas 3M3 yang selalu memberikan support dan energi positifnya.
13. Keluarga besar GEN SADIS ILHA '20 yang telah memberikan warna dengan bersamaai penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih juga

kepada teman-teman KKN 111 Ngadisuko. Terimakasih banyak atas setiap cerita dan momen yang terukir bersama.

14. Kepada diriku yang tangguh, terimakasih atas semua usaha, kerja keras, dan dedikasi yang telah kamu berikan hingga saat ini. Kamu telah melalui banyak tantangan dan setiap kali kamu berhasil bangkit lebih kuat. Terimakasih atas keberanianmu untuk terus maju meskipun seringkali rasanya sulit. Setiap langkah kecil yang kamu ambil telah membawa kita ke tempat yang lebih baik. Terimakasih karena tidak pernah menyerah, bahkan ketika segala sesuatu terasa mustahil. Kamu telah menunjukkan ketekunan dan ketabahan yang luar biasa. Terimakasih sudah menjadi hebat.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, namun tidak mengurangi apresiasi penuh dari penulis atas tersusunnya skripsi ini.

Kepada seluruh pihak terkait baik disebutkan maupun tidak, penulis haturkan *jazākumullāh ahsanal jazā'*. Semoga tugas akhir ini dapat membawa berkah dan manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Āmīn.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN UMUM PERISTIWA <i>TĀ’ŪN</i> DALAM LINTASAN SEJARAH .....</b>	<b>16</b>
A. Definisi <i>Tā’ūn</i> .....	16
B. <i>Tā’ūn</i> Pada Masa Rasulullah .....	19
C. <i>Tā’ūn</i> Pada Masa Sahabat .....	20
1. <i>Tā’ūn ‘Amwās</i> .....	20
2. <i>Tā’ūn al-Jārif</i> .....	23
3. <i>Tā’ūn al-Fatayāt</i> .....	25
4. <i>Tā’ūn al-Asyrāf</i> .....	26
D. <i>Tā’ūn</i> Pada Masa Tābi’īn dan Atbā’ al- Tābi’īn .....	27
E. <i>Tā’ūn</i> Pada Masa Modern .....	29
<b>BAB III MŪSĀ SYĀHĪN LĀSYĪN DAN FATH AL-MUN’IM SYARH ŞAHĪH MUSLIM .....</b>	<b>31</b>
A. Biografi Mūsā Syāhīn Lāsyīn .....	31
1. Latar Belakang Keluarga .....	31
2. Pendidikan dan Karir Akademik .....	31
3. Keilmuan dan Karya .....	32
4. Pemikiran Syāhīn Tentang Sunnah <i>Tasyrī’iyah</i> .....	34
5. Wafatnya Syāhīn .....	37

B. Kitab <i>Fatḥ al-Mun’im</i> Syarḥ <i>Ṣaḥīḥ Muslim</i> .....	37
1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	37
2. Sistematika dan Metode Penulisan Kitab.....	38
3. Isi Kandungan Kitab .....	45
<b>BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN HADIS-HADIS ṬĀ’ŪN PERSPEKTIF MŪSĀ SYĀHĪN LĀSYĪN DALAM KITAB FATH AL-MUN’IM SYARḤ ṢAḤĪḤ MUSLIM.....</b>	<b>46</b>
A. Pemahaman Hadis-Hadis Ṭā’ūn Perspektif Mūsā Syāhīn Lāsyīn dalam Kitab <i>Fatḥ al-Mun’im</i> Syarḥ <i>Ṣaḥīḥ Muslim</i> .....	46
1. Redaksi Hadis .....	46
2. Syarah Hadis .....	50
3. Analisis Metodologi Syarah Hadis .....	80
B. Relevansi Pemahaman Hadis-Hadis Ṭā’ūn dalam Konteks Masa Kini ....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>94</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Studi mengenai wabah termasuk salah satu kajian yang sangat menarik untuk diteliti, baik disadari atau tidak. Sejak zaman dahulu manusia memang telah hidup berdampingan dengan wabah. Oleh karena itu, wabah dengan konteks sejarah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan. Artinya dalam jangka waktu tertentu berulang kali telah terjadi fenomena wabah.<sup>1</sup>

Menurut artikel Pandemics Throughout The History, ada beberapa wabah yang terjadi di seluruh dunia, antara lain wabah Athena (430 SM.), wabah Antonie (165-180 M.), wabah Yustinianus, Black Death atau kematian hitam (1346-1353), tujuh pandemi kolera yang dimulai pada tahun 1817, wabah flu Spanyol (1918), flu Asia (1957), Hong Kong flu (1968), wabah HIV/AIDS, sindrom pernafasan akut parah atau SARS-CoV (2002), flu babi (2009), wabah virus Ebola (EVD) tahun 2013, dan wabah Corona virus 19 (2019).<sup>2</sup>

Beberapa wabah di atas menunjukkan bahwa fenomena ini sering kali terjadi dalam kurun waktu tertentu. Dalam Islam, peristiwa wabah telah di叙述 dalam al-Qur'an dan Hadis, seperti yang disebutkan dalam surah al-Baqarah ayat 249 tentang wabah penyakit yang menimpa negeri Raja Thalut, surah Hūd ayat

---

<sup>1</sup> Ady Fauzi Ramani, "Bibliografi Sejarah Pandemi Black Death di Mesir Pada Abad Ke 14 M", *Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, hal. 1.

<sup>2</sup> Srikanth Sampath, dkk "Pandemics Throughout The History" *Cureus*, Vol. 13, No, 9, 2021 [Pandemics Throughout the History - PMC \(nih.gov\) diakses pada 18 Maret 2024](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9812242/)

64-65 tentang wabah yang menyerang kaum Ṣamud, surah al-Anbiyā' ayat 83 tentang wabah penyakit yang menimpa Nabi Ayyūb a.s. yaitu kusta atau lepra dan wabah penyakit yang berasal dari hewan-hewan kecil yang tercantum dalam surah al-Baqarah ayat 26.<sup>3</sup>

Selain dalam al-Qur'an, wabah juga terdapat dalam hadis-hadis Nabi. Salah satu kitab hadis yang memasukkan wabah sebagai sub pembahasan adalah kitab Ṣahīh Muṣlīm karya Muṣlīm bin Ḥajjāj. Berdasarkan edisi terbitan Dār al-Ṭabā'ah al-‘Āmirah terdapat kurang lebih 17 redaksi hadis wabah dalam Ṣahīh Muṣlīm yang masuk pada pembahasan kitab *al-salam*.<sup>4</sup> Sementara dalam syarahnya *Fath al-Mun'im* terbitan Dār al-Syurūq, hadis-hadis tersebut dibahas pada kitab *al-ṭib wa al-marḍa* dengan jumlah 10 hadis.<sup>5</sup> Perbedaan ini disebabkan karena metode dan sistematika penulisan kitab hadis primer dan kitab syarahnya berbeda disesuaikan dengan kecenderungan pensyarah atau *muallifnya*.

Kemudian, wabah yang sering terjadi dalam sejarah ternyata telah menyebabkan perubahan besar dalam sistem pemerintahan dan keagamaan, yang menimbulkan keresahan bagi negara yang berdampak dan dunia Internasional.<sup>6</sup> Sehingga dari sinilah yang menjadi awal mula peneliti untuk mengkaji hadis-hadis wabah sebagai upaya untuk dijadikan legitimasi bagi

<sup>3</sup> Uswatun Hasanah, Abdul Malik Ghozali, Ahmad Isnaeni, "Wabah Pandemi dalam Perspektif al-Qur'an", *Al-Qorni*, t. hal.

<sup>4</sup> Abū al-Ḥusain Muṣlīm bin al-Ḥajjāj bin Muṣlīm al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣahīh Muṣlīm*, J-VII (Turkiyā: Dār al-Ṭabā'ah al-‘Āmirah, 1334 H.), hal. 26.

<sup>5</sup> Mūsā Syāhīn Lāsyīn, *Fath al-Mun'im Syarh Ṣahīh Muṣlīm*, J-VIII (Kairo: Dār al-Syurūq, 1423 H./2002 M.), hal. 535.

<sup>6</sup> Anggy Denok Sukmawati, "Wabah Penyakit dari Masa ke Masa Respons Masyarakat dan Perubahan Sosial Budaya", *Jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol. 47, No. 1, 2021, hal. 123.

peristiwa wabah yang akan terjadi di masa mendatang setelah wafatnya Nabi Saw.

*Kedua*, perlunya mengkaji hadis-hadis wabah dalam sudut pandang sejarah setidaknya untuk melihat bagaimana wabah itu terjadi, proses penyebaran, dan upaya preventifnya, sehingga dapat dipahami secara subjektif bahwa wabah yang terjadi merupakan bagian dari masa lalu. Selain itu, agar kitab-kitab hadis tentang peristiwa wabah tidak hanya dijadikan sebagai bahan pijakan saja atas realitas terjadinya, maka hadis-hadis itu perlu diteliti dengan menggunakan corak pendekatan kajian hadis, termasuk aspek bahasa dan *fiqh al-hadīs* untuk memahami pesan-pesan Nabi Saw secara lebih mendalam.

Selain itu, jalur periyawatan dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* dengan mayoritas para sahabat berperan sebagai *rāwī* pertama, sehingga secara tidak langsung para sahabat juga ikut menjadi bagian dalam konteks sosio-historis hadis-hadis wabah tersebut.<sup>7</sup> Di samping itu, terdapat perbedaan penggunaan istilah wabah dan *tā’ūn* yang sering ditemui dalam fenomena ini, baik dalam fenomena yang ada di lapangan maupun dalam penyebutan di kitab. Sehingga dalam realitanya, banyak orang yang terkecoh belum sepenuhnya mengetahui serta memahami perbedaan kedua istilah tersebut. Hal ini didukung oleh adanya literatur yang menjelaskan kesamaannya, yang menyebabkan masyarakat menyamakannya tanpa memahami arti dari istilah tersebut. Sedangkan di dalam kitab *Fath al-Mun’im*, keduanya ternyata berbeda.

---

<sup>7</sup> Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-Qusyairī al-Naisābūrī, “*Ṣaḥīḥ Muslim*” J-VII (Turki: Dār al-Ṭabā’ah al-‘Āmirah), hal. 26.

Secara umum, istilah wabah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti suatu penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (seperti wabah cacar, disentri, kolera), epidemi.<sup>8</sup> Namun, dalam redaksi hadis Nabi, pembahasan tentang wabah cenderung menggunakan redaksi lafaz *tā’ūn* bukan lafaz *al-waba’* meski lafaz *al-waba’* lebih menyerupai arti wabah. Hal ini didefinisikan oleh sebagian ulama bahwasanya kedua lafaz tersebut memiliki keserupaan arti yakni sama-sama berartikan wabah.<sup>9</sup> Seperti halnya al-Nawawī yang mendefinisikan *tā’ūn* sebagai luka bernanah yang keluar di bagian tubuh tertentu, seperti di pangkal paha, ketiak, tangan, kaki, dan jari-jemari disertai dengan rasa sakit yang parah.<sup>10</sup> Dalam kitab *Zād al-Ma’ād fī Hady Khair al-‘Ibād*, Ibn Qayyim menjelaskan bahwa setiap *tā’ūn* adalah wabah, akan tetapi tidak setiap wabah termasuk *tā’ūn*. Meski demikian, karena *tā’ūn* sering terjadi di negara-negara epidemi, maka *tā’ūn* dinyatakan sebagai wabah (epidemi), seperti yang dikatakan al-Khalīl bahwa wabah adalah *tā’ūn*.<sup>11</sup>

Kitab *Fath al-Mun’im* sendiri merupakan salah satu kitab syarah modern terlengkap dalam *Ṣaḥīḥ Muslim* yang dikarang oleh Mūsā Syāhīn Lāsyīn selama kurang lebih 25 tahun,<sup>12</sup> versi lain disebutkan 23 tahun dalam *muqaddimah*

<sup>8</sup> <https://kbbi.web.id/wabah>

<sup>9</sup> Muhammad Rasyid Ridho, “Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19”, *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 26.

<sup>10</sup> Novita Nurlaeli Handayani, “Kajian Historis Terhadap Wabah Pada Masa Nabi Muhammad saw (571-632 M)”, *Jurnal Sejarah Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 45.

<sup>11</sup> Abū ‘Abdullāh Muhammad bin Abū Bakar bin Ayyūb Ibn Qayyūm al-Jauziyyah, *Zād al-Ma’ād fī Hady Khair al-‘Ibād*, J-IV (Riyād: Dār ‘Aṭā’at al-‘Ilm, 1440 H./2019 M.), hal. 49.

<sup>12</sup> Muhammad Aniq Imam, “Problematika Sunnah Tasyri’iyah dan Gairu Tasyri’iyah”, *Addin*, Vol. 7, No. 2, 2013, hal. 385.

cetakan kedua.<sup>13</sup> Dilihat dari latar belakangnya, beliau menulis kitab ini sebagai bentuk perhatian dan dedikasinya terhadap kurikulum madrasah al-Azhār, dimana bahan ajar yang digunakan waktu itu adalah hadis *Ṣaḥīḥ Muslim*. Sehingga proses penyusunannya, disesuaikan dengan bahasa dan kurikulum fakultas 'Ushūluddīn, Universitas al-Azhār masa itu.

Penulis mengambil perspektif dari kitab *Fath al-Mun'im* untuk mengkaji hadis-hadis *tā'ūn* dikarenakan kitab ini merupakan syarah kontemporer yang relevan dengan kajian *tā'ūn* sekarang, sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab klasik, khususnya kitab *al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin al-Hajjāj* karya Abū Zakariyyā Muhyī al-Dīn Yaḥyā bin Syaraf al-Nawawī. Perbedaan dua pendekatan dalam memahami hadis *tā'ūn* menjadi pembahasan yang menarik, yang satu menekankan aspek medis dan yang lainnya menekankan aspek sosial. Berdasarkan problematika akademik yang telah disebutkan, maka pembahasan mengenai hadis-hadis *tā'ūn* layak dan perlu diteliti dengan menggunakan sudut pandang ulama kontemporer yaitu Mūsā Syāhīn Lāsyīn.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Mūsā Syāhīn Lāsyīn terhadap hadis-hadis *tā'ūn* dalam kitab *Fath al-Mun'im Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*?

---

<sup>13</sup> Mūsā Syāhīn Lāsyīn, *Fath al-Mun'im Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*, J-I (Kairo: Dār al-Syurūq, 2002), hal. 5.

2. Bagaimana relevansi pemahaman hadis-hadis *tā’ūn* terhadap konteks masa kini?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman Musā Syāhīn Lāsyīn terhadap hadis-hadis *tā’ūn* dalam kitab *Fath al-Mun’im Syarh Ṣaḥīḥ Muslim*.
2. Mengetahui relevansi pemahaman hadis-hadis *tā’ūn* terhadap konteks masa kini.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bisa membuka wawasan baru dalam kajian studi Islam, terutama kajian tematik hadis. Hadis-hadis *tā’ūn* telah menjadi bagian dari sejarah masa lalu yang tidak dapat dilepaskan dari kepentingan dan konteks saat itu, sehingga dibutuhkan sudut pandang baru yang dapat mewarnai corak kajian dan pemikiran hadis.

### D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa karya ilmiah dan penelitian yang membahas tentang peristiwa *tā’ūn*. Karena pembahasan ini bukanlah merupakan suatu hal yang baru. Namun demikian, belum banyak yang menggali secara utuh tentang hadis-hadis *tā’ūn* dalam kitab syarah hadis *Fath al-Mun’im Syarh Ṣaḥīḥ Muslim*. Sepanjang penelusuran kepustakaan yang dilakukan, penulis membagi beberapa karya ilmiah dan penelitian tersebut kedalam dua kategori, yaitu:

1. Karya ilmiah dan penelitian yang terkait dengan *tā’ūn*

*Pertama*, skripsi yang berjudul “Pemahaman Hadis Terkait Pandemi dalam Website Bincang Syariah” yang ditulis oleh Robi Anggara.<sup>14</sup> Hasil dari penelitian ini adalah mengkaji hadis-hadis tentang pandemi dalam website bincang syariah yaitu hadis tentang pembatasan sosial, menggunakan masker, dan ibadah di masa pandemi. Masing-masing dari ketiga hadis tersebut diteliti kualitasnya lalu dipaparkan terkait pemahaman hadisnya dengan menggunakan kitab-kitab syarah hadis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan dan pendekatan syarah hadis.

*Kedua*, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh M. Royyan Nafis F. W., Ahmad Ainun Najib, dan Sofi Faiqotul Hikmah yang berjudul “Kontekstualisasi Hadis Tentang *Tā’ūn* dalam Menangani Pandemi Covid-19”.<sup>15</sup> Artikel ini membahas tentang cara penanganan Nabi Saw dalam menghadapi pandemi *tā’ūn* di zamannya yang diabadikan dalam berbagai literatur kitab hadis. Cara ini kemudian dikontekstualisasikan terhadap penanganan wabah Covid-19 di Indonesia, salah satunya dengan melakukan *physical distancing*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan.

*Ketiga*, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Sugeng Hariyadi dan Ahmad Muflihin yang berjudul “Handling Pandemic in Islamic Literature

---

<sup>14</sup> Robi Anggara, “Pemahaman Hadis Terkait Pandemi dalam Website Bincang Syariah”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023

<sup>15</sup> M. Royyan Nafis F. W., Ahmad Ainun Najib, Sofi Faiqotul Hikmah, “Kontekstualisasi Hadis Tentang *Tha’ūn* dalam Menangani Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol. 2, No. 1, 2021

(Study of The Book “Bażlul Unto Faḍli al-Ṭā’ūn” by Imam Ibn Hajar al-‘Asqalānī”).<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang keabsahan syar’i bahwa orang yang meninggal karena terpapar pandemi, seperti *ṭā’ūn* dan covid-19 termasuk syuhada, ketentuan karantina wilayah pandemi, dan langkah-langkah yang harus dilakukan umat Islam selama pandemi hingga selesai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan skriptual.

Keempat, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Mustawa, Nawir Yuslem, dan Nurliana Damanik yang berjudul “Hadis-Hadis Wabah Ṭā’ūn dalam Fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020 (Studi Ma’ānī al-Ḥadīṣ)”.<sup>17</sup> Artikel ini membahas tentang hadis-hadis wabah *ṭā’ūn* yang terdapat dalam Fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020, yaitu hadis tentang pembatasan sosial, karantina mandiri, dan anjuran untuk berobat. Hadis-hadis tersebut kemudian diteliti guna mengetahui pemahaman makna hadis-hadis wabah *ṭā’ūn* dan relevansinya dengan wabah Covid-19.

Kelima, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri Qudsy dan Ahmad Sholahuddin yang berjudul “Kredibilitas Hadis dalam Covid-19: Studi atas Bażl al-Mā’ūn fi Faḍli al-Ṭā’ūn karya Ibn Hajar al-‘Asqalānī”. Artikel ini membahas karya Ibn Hajar yang memaparkan mengenai pandemi

<sup>16</sup> Sugeng Hariyadi, Ahmad Muflihin, “Handling Pandemic in Islamic Literature (Study of The Book “Badzlul Unto Fadhlī ath-Tha’ūn” by Imam Ibn Hajar al-Asqalani)”, *International Journal Ihya’ ‘Ulum al-Din*, Vol. 23, No. 1, 2021

<sup>17</sup> Mustawa, Nawir Yuslem, Nurliana Damanik, “Hadis-Hadis Wabah Taun dalam Fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020 (Studi Ma’ānī Al-Hadits)”, *Jayapangus Press*, Vol. 6, No. 4, 2023

dari sudut pandang sejarah Islam dan upaya penangannya dari sisi empiris di lapangan.

2. Karya ilmiah dan penelitian yang yang terkait dengan Mūsā Syāhīn Lāsyīn sebagai penulis kitab syarah hadis *Fath al-Mun'im*

*Pertama*, Desti Depriyani dalam skripsinya “Metode Syarah Kitab Ṣahīh Imam Muslim (Komparasi Kitab al-Minhaj Karya Imam al-Nawawi dan Kitab Fatḥ al-Mun'im Karya Mūsā Syāhīn).<sup>18</sup> Hasil dari penelitian ini membahas tentang aspek-aspek yang dimiliki dalam kajian syarah hadis, yaitu aspek historis dan aspek metodologi. Hal ini dibuktikan dengan adanya usaha-usaha pensyiarahan dalam bentuk tulisan yang terbagi dalam tiga periode, yaitu periode klasik, pertengahan, dan modern. Seperti pada kitab syarah *Ṣahīh Muslim* yang ditulis pada periode klasik dan modern, yaitu *al Minhaj Syarah Ṣahīh Muslim bin al-Hajjāj* karya al-Nawawī dan *Fatḥ al-Mun'im Syarah Ṣahīh Muslim* karya Mūsā Syāhīn Lāsyīn. Keduanya merupakan dua kitab beda generasi yang nantinya akan disajikan menggunakan sistem studi komparasi dengan menganalisis biografi *muallif*, metodologi yang digunakan dalam pensyiarahan kitab, serta persamaan dan perbedaan kedua kitab tersebut.

*Kedua*, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Umi Aflaha dan M. Amirur Rahman dengan judul “Telaah Kitab Fatḥ Al-Mun'im Syarah Ṣahīh

---

<sup>18</sup> Desti Depriyani, “Metode Syarah Kitab Ṣahīh Imam Muslim (Komparasi Kitab al-Minhaj Karya Imam an-Nawawi dan Kitab Fatḥul Mun'im Karya Mūsā Syāhīn)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2021

Muslim Karya Mūsā Syāhīn Lāsyīn (Analisis Metode Kitab Syarah Hadis)<sup>19</sup>.

Artikel ini membahas periode pensyaraahan hadis yang dimulai sejak tahun 656 H/1258 M di era akhir kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad. Pada masa ini, para ulama berupaya untuk menjelaskan makna-makna hadis Nabi yang telah dihimpun dalam kitab-kitab hadis, diantaranya *Kasf al Gitba' fī Syarh Mukhtaṣar al-Muwaṭṭā'* karya Abū Muḥammad bin Abī al-Qāsim al-Farhūnī al-Ya'murī al-Tunisī (w. 763 H), *Fath al-Bārī bi Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Ibnu Ḥajar al-‘Asqalānī (w. 852 H), *Irsyād al-Sārī li Syarh al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Syihābuddīn Ahmad bin Muhammād al-Khaṭīb al-Qaṣṭalānī (w. 925 H), ‘Aun al-Ma'būd Syarh Sunan Abī Dāwud karya Muḥammad bin Asyrāf al-Abadī, dan masih banyak lagi. Selain itu, juga membahas latar belakang pengarang kitab *Fath al-Mun'īm* beserta sistematika penulisan dan metodologi pensyaraahan kitab ini.

Ketiga, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Hasbullah bin Ja'far dan Sudirman Suparmin yang berjudul “Portrait of Contemporary Ḥadīth Commentary Book: A Study of The Book *Fath al-Mun'īm* Syarh Ṣaḥīḥ Muslim By Mūsā Syāhīn Lāsyīn”.<sup>20</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang potret kitab *Fath al-Mun'īm* sebagai kitab syarah hadis kontemporer dengan menggunakan pendekatan analisis isi dari kitab tersebut.

<sup>19</sup> Umi Aflaha, M. Amirur Rahman, “Telaah Kitab *Fath Al-Mun'īm* Syarah Ṣaḥīḥ Muslim Karya Mūsā Syāhīn Lāsyīn”, *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 2, 2019

<sup>20</sup> Hasbullah Bin Ja'far, Sudirman Suparmin, “Portrait of Contemporary Ḥadīth Commentary Book: A Study of The Book *Fath al-Mun'īm* Syarh Ṣaḥīḥ Muslim By Mūsā Syāhīn Lāsyīn”, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, Vol. 8, No. 1, 2023

*Keempat*, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Zul Ikromi, Johar Arifin, dan Muhammad Reza Fadil yang berjudul “Dauru Mūsā Syāhīn Lāsyīn fī al-Tashaddi li al-Tatharruf al-Fikri fī Fahmi al-Hadīs”.<sup>21</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang pemikiran-pemikiran Mūsā Syāhīn terkait sunnah, dimana dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat distingsi sunnah *tasyrī'iyyah* dan *gairu tasyrī'iyyah*.

*Kelima*, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Hanif Ahmad Ansharullah yang berjudul “Interpretasi Sunnah Gair Tasyrī'iyyah Menurut Mūsā Syāhīn Lāsyīn”.<sup>22</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang perbedaan interpretasi Musā Syāhīn Lāsyīn terhadap sunnah *gairu tasyrī'iyyah* dengan para pelopor adanya sunnah *gairu tasyrī'iyyah*, yang mana ia memandang bahwa semua yang datang dari Nabi Saw bernilai *hujjah* dan bersifat *tasyrī'iyyah*. Diantara hadis-hadis yang berkaitan dengan sunnah *gairu tasyrī'iyyah* yang diambil dan dianalisa dalam kitab *Fath al-Mun'im* yaitu hadis tentang makan dengan tiga jari, mencukur kumis dan membiarkan jenggot, pakaian Nabi Saw.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa tidak sedikit dari para peneliti yang mengkaji hadis-hadis seputar *ṭā'ūn* dengan mengkontekstualisasikan pada masa kondisi Covid-19 saat itu. Dalam artian sudah ada beberapa kajian yang membahas tentang wabah dengan sudut

<sup>21</sup> Zul Ikromi, Johar Arifin, Muhammad Reza Fadil, “Dauru Mūsā Syāhīn Lāsyīn fī Al-Tashaddi li Al-Tatharruf Al-Fikri fī Fahmi Al-Hadīts”, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, Vol. 6, No. 2, 2022

<sup>22</sup> Hanif Ahmad Ansharullah, “Interpretasi Sunnah Ghair Tashrī'iyyah Menurut Mūsā Shāhīn Lāshīn”, *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadist Studies*, Vol. 3, No. 1, 2022

pandang yang berbeda-beda. Selain itu, hadis-hadis *tā’ūn* yang dijadikan sebagai objek penelitian mereka, hanya sebatas digunakan sebagai pijakan untuk merepresentasikan dengan konteks masa sekarang (ibadah).

Berbeda halnya dengan penelitian ini, penulis berkesimpulan belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji hadis-hadis *tā’ūn* dengan corak bahasa dan fiqhiyyah, dimana dua hal ini menjadi metode Mūsā Syāhīn ketika mensyarahi hadis-hadis dalam kitab *Fath al-Mun’im Syarah Ṣahīh Muslim*. Selain itu, gagasan sunnah *tasyrī’iyah* Mūsā Syāhīn terhadap hadis-hadis *tā’ūn* memberikan nuansa baru bahwa penelitian ini menarik untuk diteliti.

#### E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>23</sup> Adapun hal-hal yang dibahas dalam metode penelitian ini adalah jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengolahan data.

##### 1. Jenis Penelitian

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi pustaka (*library research*) dengan mengambil data dan informasi lewat berbagai macam dokumentasi tertulis yang telah terpublikasikan, seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan objek yang dikaji. Adapun objek utama dalam penelitian ini adalah hadis-hadis *tā’ūn* dengan menggunakan perspektif pemahaman Mūsā Syāhīn Lāsyīn

---

<sup>23</sup> Inayah Rohmaniyah (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 10-11.

dalam kitab *Fath al-Mun'im Syarah Ṣahīh Muslim* dengan sifat penelitian deskriptif-analitik.

## 2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian ilmiah, dikenal dengan dua bentuk sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber data primer

Data primer disebut sebagai data asli yang dijadikan sumber utama dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Fath al-Mun'im Syarah Ṣahīh Muslim* karya Mūsā Syāhīn Lāsyīn.

### b. Sumber data sekunder

Adapun data sekunder penelitian ini diambil dari buku-buku, artikel, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu hadis-hadis *tā'ūn* perspektif Mūsā Syāhīn Lāsyīn dalam kitab *Fath al-Mun'im* diantaranya adalah kitab *Mā Yaf'aluhu al-Atībbā' wa al-Dā'ūn bi Daf'i Syir al-Tā'ūn* karya Mar'ī bin Yūsuf al-Karmī (w. 1033 H.), *al-Ahkām al-Syar'iyyah al-Muta'alliqah bi al-Wabā' wa al-Tā'ūn ma'a Dirāsah Fiqhiyyah li al-Ahkām al-Muta'alliqah bi Fīrūs Kūrūnā* karya Abū 'Abd al-'Azīz Haišam bin Qāsim al-Ḥamrī, *Bażl al-Mā'ūn fi Faḍl al-Tā'ūn* karya Ibn Ḥajar al-'Asqalānī (w. 852 H.), dan lain-lain.

## 3. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan:

- a. Pendekatan historis, digunakan untuk meneliti tentang biografi serta kehidupan dari Mūsā Syāhīn Lāsyīn, yang dalam hal ini sebagai penulis kitab *Fath al-Mun'im Syarah Ṣahīh Muslim*.
- b. Pendekatan filosofis, digunakan untuk menelaah pemikiran Mūsā Syāhīn Lāsyīn dalam melakukan pensyiaran kitab *Fath al-Mun'im Syarah Ṣahīh Muslim*.<sup>24</sup>

#### 4. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis<sup>25</sup> yakni memaparkan konsep *ṭā'ūn* dengan membuat kategorisasi dalam setiap periode, kemudian membuat analisis hadis-hadis *ṭā'ūn* dalam perspektif Mūsā Syāhīn Lāsyīn.

#### F. Sistematika Pembahasan

Secara umum, kajian penelitian ini terdapat tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan penutup yang dirumuskan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Pada bagian ini terdapat enam sub-bab, yaitu latar belakang yang berisi mengenai historisitas syarah hadis, dimana mencakup pembahasan singkat tentang kitab-kitab syarah hadis dan metodologinya. Kedua, rumusan masalah yang menjadi fokus pertanyaan penelitian. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian. Keempat, tinjauan pustaka yang berisi tulisan-tulisan penelitian sebelumnya yang relevansi terhadap objek yang dikaji. Kelima, metode penelitian. Keenam sistematika pembahasan.

<sup>24</sup> Mahmud Arif, *Involusi Pendidikan Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2006, hal. 8.

<sup>25</sup> Melakukan suatu analisis dengan pemaparan yang argumentatif, lihat Ahmad Charis Zubair, Anton Bakker, "Metodologi Penelitian Filsafat" (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 19.

Bab kedua menjelaskan tentang definisi dari istilah *tā’ūn* dan sejarah *tā’ūn* berdasarkan konteks sejarah.

Bab ketiga menjelaskan tentang biografi Mūsā Syāhīn Lāsyīn dan gambaran umum kitab *Fath al-Mun’im Syarah Ṣaḥīḥ Muslim*. Biografi Syāhīn dibahas mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan karir akademik, keilmuan dan karya, pemikirannya tentang sunnah *tasyrī’iyah* serta wafatnya. Kemudian dilanjut dengan memaparkan gambaran umum *Fath al-Mun’im Syarah Ṣaḥīḥ Muslim* yang dimulai latar belakang penulisan kitab, sistematika dan metode penulisan kitab, serta isi kandungan kitab.

Bab keempat menjelaskan tentang analisis pemahaman Mūsā Syāhīn Lāsyīn terhadap hadis-hadis *tā’ūn* dan relevansinya dengan konteks masa kini.

Bab kelima adalah bagian akhir dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan pembahasan-pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya serta jawaban dari saran-saran hasil penelitian dari penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan mengenai pemahaman hadis-hadis *tā’ūn* dalam bab *al- tā’ūn* perspektif Mūsā Syāhīn Lāsyīn adalah sebagai berikut:

1. Mūsā Syāhīn Lāsyīn dalam kitab *Fath al-Mun’im Syarh Sahīh Muslim* menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan dalam memahami wabah. Mūsā Syāhīn melalui pendekatan medisnya berargumen bahwa wabah berkaitan dengan ketidakseimbangan dalam tubuh manusia. Ia menekankan pentingnya karantina dan pencegahan penyebaran penyakit, serta menjelaskan bahwa wabah tidak hanya terbatas pada tempat asalnya. Di sisi lain, al-Nawawī lebih fokus pada aspek sosial, menekankan larangan untuk memasuki atau melarikan diri dari daerah yang terjangkit wabah demi menghindari fitnah dan prasangka buruk. Metodologi yang digunakan oleh Mūsā Syāhīn adalah *tahlili* yang memungkinkan menjelaskan hadis-hadis ini lebih komprehensif. Tidak hanya menjelaskan makna kata demi kata, tetapi juga mengaitkannya dengan pendapat para ulama lain dan ayat-ayat al-Quran.
2. Hadis-hadis yang membahas tentang *tā’ūn* memiliki relevansi yang sangat penting dalam menghadapi krisis kesehatan global, seperti pandemi Covid-19 dan virus HMPV. Beberapa prinsip yang diajarkan dalam menghadapi pandemi, seperti larangan memasuki daerah terjangkit wabah, kewajiban membantu yang lemah dalam kondisi darurat, pembatasan pergerakan untuk mencegah penyebaran, menjaga pola hidup sehat, dan lain-lainnya sangat

sejalan dengan kebijakan-kebijakan yang dimiliki pemerintah Indonesia dalam menghadapi dan menangani tantangan kesehatan global saat ini. Hal ini menunjukkan agama Islam dapat berkontribusi dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pemahaman hadis-hadis *tā’ūn* dalam bab *al-tā’ūn* perspektif Mūsā Syāhīn Lāsyīn, ada beberapa saran yang perlu diperbaikan bahwa penelitian ini memang terbatas dan memiliki banyak kekurangan sehingga sangat potensial menjadi objek kajian penelitian lebih lanjut, baik dari segi pendekatan yang digunakan maupun hadis-hadisnya yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Karena hadis-hadis seputar *tā’ūn* sangatlah banyak variasi matannya. Kemudian, berkaitan dengan pengarang kitab, Mūsā Syāhīn Lāsyīn adalah seorang ulama yang produktif dalam menulis kitab, baik yang berkaitan dengan tafsir, hadis, maupun fikih. Pemikirannya pun juga belum banyak yang mengkaji atau meneliti, sehingga hal ini membuka celah untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Asqalānī, Al-Hafiz Aḥmad bin ‘Alī bin Ḥajar, *Bażl al-Mā’ūn fī Fadl al-Ṭā’ūn*, (Riyāḍ: Dār al-‘Āsimah, t.th)
- Al-Anṣārī, Jamāl al-Dīn bin Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, J-I (Beirūt: Dār Ṣādir, 1414 H.)
- Al-Baihaqī, Abū Bakr, *Dalāil al-Nubuwwah wa Ma’rifah Aḥwāl Ṣāhib al-Syarī’ah* J-VI (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1408 H.)
- Al-Dainūrī, Abū Muḥammad ‘Abdullāh bin Muslim bin Qutaibah, *Al-Ma’ārif*, J-I (Al-Qāhirah: Al-Hai’ah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li al-Kitāb, 1992 M.)
- Al-Fairūzābādī, Majd al-Dīn Abū Ṭāhir Muḥammad bin Ya’qūb, *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ* (Beirūt: Muassasah al-Risālah li al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1426 H.)
- Al-Ḥusainī, Al-Barzanjī, *al-Isyā’ah li Asyrāt al-Sā’ah*, (Jeddah: Dār al-Minhāj li al-Nasyr wa al-Tauzī’, 1426 H.)
- Al-Jauziyyah, Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Abū Bakar bin Ayyūb Ibn Qayyūm, *Zād al-Ma’ād fī Hady Khair al-‘Ibād*, J-IV (Riyāḍ: Dār ‘Aṭāāt al-‘Ilm, 1440 H./2019 M.)
- Al-Kirmānī, Syam al-Dīn, *Al-Kawākib al-Durārī fī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, J-21 (Lebanon: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī, 1356 H.)
- Al-Naisābūrī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin ‘Abdullāh al-Ḥākim, *Al-Mustadrak ‘alā al-Ṣaḥīḥain*, J-II (Beirūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1411 H.)
- Al-Naisābūrī, Abū al-Husain Muslim bin al-Hajjāj bin Muslim al-Qusyairī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, J-VII (Turki: Dār al-Ṭabā’ah al-‘Āmirah, n.d.)
- Al-Qatṭān, Mannā’, *Mabāhiṣ fī ‘Ulūm al-Ḥadīṣ* (Al-Qāhirah: Maktabah Wahbah, 1428 H.)
- Al-Ṭabarī, Abū Ja’far Muḥammad bin Jarīr, *Tārīkh al-Ṭabarī*, J-VI (Mesir: Dār al-Ma’ārif, 1387 H.), hal. 325.
- Al-Ṭabarānī, Abū al-Qāsim, *Al-Mu’jam al-Kabīr li al-Ṭabarānī*, J-XX (Al-Qāhirah: Maktabah Ibn Taimiyyah, 1415 H.)
- Anggara, Robi, “*Pemahaman Hadis Terkait Pandemi dalam Website Bincang Syariah*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023
- Ansharullah, Hanif Ahmad, “Interpretasi Sunnah Ghair Tashrī’iyah Menurut Mūsā Shāhīn Lāshīn”, *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadist Studies*, Vol. 3, No. 1, 2022

- Anshori, Muhammad, *Genealogi Konflik dan Ideologi Periwayat Hadis: Studi Kitab al-Mustadrak ala al-Sahihain Karya al-Hakim al-Naisaburi* (Sleman: Sulur Pustaka, 2021)
- Baiquni, Ach., “Tipologi Pemahaman Hadis (Studi Pemikiran Hadis Maḥmūd Syaltūt)”, *El-Afkar*, Vol. 8, No. 2, 2019
- Depriyani, Desti, “Metode Syarah Kitab Ṣahīh Imam Muslim (Komparasi Kitab al-Minhaj Karya Imam an-Nawawi dan Kitab Fathul Mun’im Karya Mūsā Syāhīn)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2021
- F. W. M. Royyan, Nafis; Ahmad Ainun, Najib; Hikmah, Sofi Faiqotul; “Kontekstualisasi Hadist Tentang Tha’un dalam Menangani Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol. 2, No. 1, 2021
- Handayani, Novita Nurlaeli, “Kajian Historis Terhadap Wabah Pada Masa Nabi Muhammad saw (571-632 M)”, *Jurnal Sejarah Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022
- Hariyadi, Sugeng; Muflihin, Ahmad, “Handling Pandemic in Islamic Literature (Study of The Book “Badzlul Unto Fadhlī ath-Tha’un” by Imam Ibn Hajar al-Asqalani)”. *International Journal Ihya’ ‘Ulum al-Din*, Vol. 23, No. 1, 2021
- Hasanah, Uswatun; Ghozali, Abdul Malik; Isnaeni, Ahmad, “Wabah Pandemi dalam Perspektif al-Qur’ān”, *Al-Qorni*, t. hal.
- Ibn Ishāq, ‘Abd al-Rahmān bin Muḥammad, *Al-Mustakhraj min Kutub al-Nās li al-Taṣkirah wa al-Mustaṭarraf min Aḥwāl al-Rijāl li al-Ma’rifah*, J-III (Wizārah al-‘Adl wa al-Syu’ūn al-Islāmiyyah al-Baḥrain, t.th)
- Ibn Yūsuf, Muḥammad bin Aḥmad, *Mafātīh al-‘Ulūm* (Dār al-Kitāb al-‘Arabī, t.th)
- Imam, Muhammad Aniq, “Problematika Sunnah Tasyri‘iyah dan Gairu Tasyri‘iyah”, *Addin*, Vol. 7, No. 2, 2013
- Kurhayadi, “Analisis Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19”, *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, Vol. 3, No. 3, 2021
- Lāsyīn, Mūsā Syāhīn, “*Fath al-Mun’im Syarḥ Ṣahīh Muslim*”, (Kairo: Dār al-Syurūq, 2002)
- Muhyī al-Dīn Yahyā bin Syaraf al-Nawawī, Abū Zakariyyā, *Al-Minhāj Syarḥ Ṣahīh Muslim bin al-Hajjāj*, J-XXIV (Beirūt: Dār Ihyā’ al-Turās al-‘Arabī, 1392 H.)
- Mustawa, Yuslem, Nawir; Damanik, Nurliana, “Hadis-Hadis Wabah Taun dalam Fatwa MUI Nomor 14 Tahun 2020 (Studi Ma’ani Al-Hadits)”, *Jayapangus Press*, Vol. 6, No. 4, 2023
- Rahmani, Ady Fauzi, Bibliografi Sejarah Pandemi Black Death di Mesir Pada Abad Ke 14 M, *Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2021

Ridho, Muhammad Rasyid, “Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19”, *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 4, No. 1, 2020

Rohmaniyah, Inayah (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021)

Rusdi, “Pandemi Penyakit dalam Lintasan Sejarah dan Dampaknya Terhadap Gejolak Sosial Politik”, *Diakronika*, Vol. 20, No. 1, 2020

Sampath, Srikanth, dkk “Pandemics Throughout The History” *Cureus*, Vol. 13, No, 9, 2021 Pandemics Throughout the History - PMC (nih.gov) diakses pada 18 Maret 2024

Sukmawati, Anggy Denok, “Wabah Penyakit dari Masa ke Masa Respons Masyarakat dan Perubahan Sosial Budaya”, *Jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol. 47, No. 1, 2021

Sumbulah, Umi, *Studi Sembilan Kitab Hadis Sunni* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013)

Suparmin, Hasbullah bin Ja’far, *Potrait of Contemporary Hadith Commentary Book: A Study of The Book Fath Al-Mun’im Syarh Sahih Muslim By Musa Syahin Lasyin*, Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis, Vol. 8, No. 1, 2023

Suryadilaga, M. Alfatih, 2012, *Metodologi Syarah Hadis*, Suka-press: Yogyakarta

Syaltūt, Mahmūd *al-Islām Aqīdah wa Syarī’ah*, (Dār al-Syurūq, 1968), hal. 500.

Syaltūt, Mahmūd, *Al-Islām Aqīdah wa Syarī’ah*, (Dār al-Syurūq, 1968)

Zubair, Ahmad Charis; Bakker, Anton, “*Metodologi Penelitian Filsafat*” (Yogyakarta: Kanisius, 1990)

Zul Ikromi, Johar Arifin, Muhammad Reza Fadil, “Dauru Mūsā Syāhīn Lāsyīn fī Al-Tashaddī li Al-Tatharruf Al-Fikri fī Fahmi Al-Hadīts”, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, Vol. 6, No. 2, 2022